

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA TAHUN 2015 – 2017Ferry Abdillah Habibie^a, Ni Nyoman Alit Triani^bDepartemen Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ekonomi, Surabaya, Indonesia^aDepartemen Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ekonomi, Surabaya, Indonesia^b**ABSTRAK**

Fluktuasi terjadi pada sejumlah perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya tepat waktu dari tahun 2015 – 2017. Dari peristiwa tersebut perlu dibuat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, umur perusahaan, dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeline*) pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2017. Penelitian menggunakan *purposive sampling* memperoleh 424 perusahaan yang sesuai dengan kriteria metode sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan alat uji SPSS 23 yang menghasilkan bahwa profitabilitas & ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *timelines*. Sedangkan pada variabel likuiditas, umur perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *timelines*.

Kata Kunci: Profitabilitas; ukuran perusahaan; likuiditas; umur; & *leverage*.

**THE FACTORS AFFECTING TIMELINES OF CORPORATE FINANCIAL REPORTING
IN 2015-2017****ABSTRACT**

Fluctuations occur in a number of companies which not report their financial statements on time from 2015-2017. From these events it is necessary to make research that aims to determine the effect of profitability, company size, liquidity, age, and leverage on the timeliness of financial reporting (timeline) on all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015 - 2017. Research using purposive sampling obtained 424 companies in accordance with the sampling method criteria. The analytical technique used logistic regression analysis by SPSS 23 which results that profitability & company size have positive effect on timelines. Whereas the variable liquidity, company age, and leverage have no effect on timelines.

Keywords: Profitability; size; liquidity; age; & *leverage*.

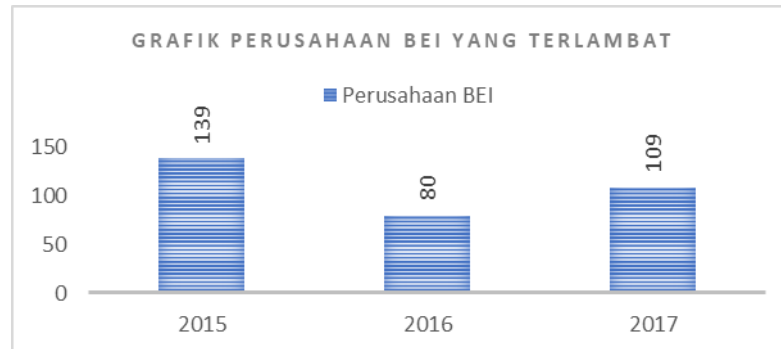
PENDAHULUAN

Timeliness (ketepatan waktu) adalah karakteristik kualitatif penting dari akuntansi dan merupakan elemen fundamental dari relevansi informasi pelaporan keuangan di pasar ekonomi yang sedang berkembang. *Timelines* merupakan bentuk pemberian informasi dengan sifat umum di mana pihak eksternal dapat mengetahui dan menjaga informasi tentang kinerja perusahaan (Mouna & Anis, 2013). Laporan keuangan yang disampaikan *on time* akan mengurangi informasi asimetris, saat perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke masyarakat akan menurunkan nilai relevan dari laporan keuangan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak bisa dipakai untuk pengambilan keputusan (Imaniar, 2016).

Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011. Peraturan ini mengatakan bahwa laporan keuangan wajib menyertakan laporan auditor dengan pendapat yang wajar dan diberikan kepada Lembaga Keuangan tidak lebih dari 90 hari (bulan ketiga) setelah tutup buku akhir tahun. Pada tahun 2017 di liputan6.com ada pemberitaan yang menyebutkan bahwa BEI siap membekukan saham (*suspend*) sebanyak 70 emiten yang telat memberi laporan keuangan. Ada beberapa hal yang menjadi penyebabnya yaitu keterlambatan melaporkan laporan keuangan, tidak memenuhi *free float*, dan tidak memenuhi keterbukaan laporan keuangan selama 2 tahun.

The Indonesian Capital Market Institute (TICMI) menyebutkan bahwa pada tahun 2015 hingga tahun 2017 ada banyak entitas yang masih tidak *on time* mempublikasikan laporan keuangan. Tahun 2015 ada 139 perusahaan yang terlambat melaporkan, lalu di tahun 2016 turun menjadi 80 perusahaan dan

kemudian mengalami kenaikan yang tinggi di tahun 2017 sebanyak 109 perusahaan. Berikut data perusahaan BEI yang tidak *on time* mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2015 – 2017 dalam bentuk grafik.



Gambar 1. Grafik jumlah perusahaan BEI yang terlambat

Sumber: TICMI 2017 (data diolah)

Pada negara berkembang di dunia juga mengalami permasalahan keterlambatan pelaporan keuangan yang sama. Di Palestina terdapat penelitian yang dilakukan oleh Al-Juaidi & Al-Afifi (2016) dengan judul “*The Factors Affecting Timeliness of Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from the Palestinian and Amman Stock Exchange*” menghasilkan bahwa *company’s sector type, audit report timeliness, auditor’s type, age, profitability* berpengaruh terhadap *timelines*, sedangkan *size, leverage, auditor rotation* dan *auditing type* tidak berpengaruh terhadap *timelines*. Berbeda dengan penelitian yang terjadi di Indonesia oleh Setiawan & Widyawati (2014) dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia*” menghasilkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh, sedangkan umur, *leverage, profitability*, likuiditas, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *timelines*.

Profitability merupakan kemampuan perusahaan dalam mendatangkan profit. Semakin tinggi potensi perusahaan dalam mendatangkan profit maka perusahaan tersebut mempunyai kualitas manajemen efisiensi yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu menjadi pertimbangan yang baik bagi investor sehingga pihak manajemen cenderung mempercepat pelaporan keuangan (Mareta, 2015). Dengan demikian perusahaan akan mampu melaporkan laporan keuangan secara *on time*.

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Perusahaan besar mampu memiliki sistem informasi yang canggih dengan pengendalian internal yang baik dan mampu menggaji sumber daya manusia yang ahli dalam bidang akuntansi sehingga mampu mempercepat penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra baik di masyarakat (Imaniar, 2016). Oleh karena itu perusahaan sanggup melaporkan laporan keuangan secara *on time*.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. perusahaan yang sanggup melunasi utangnya secara *on time* kemungkinan perusahaan tersebut mempunyai aset lancar yang lebih besar dibandingkan utang jangka pendeknya yang menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi likuid (Putri & Suryono, 2015). Dengan kondisi tersebut perusahaan sanggup melaporkan laporan keuangan secara *on time*.

Umur perusahaan dalam penelitian ini adalah usia perusahaan sejak *go public* di BEI. Perusahaan dengan umur lebih muda cenderung kurang terampil dalam dokumentasi, operasional dan menghasilkan informasi saat dibutuhkan, dikarenakan perusahaan mempunyai pengalaman yang sedikit (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2008). Dengan keadaan seperti itu perusahaan tidak sanggup melaporkan laporan keuangan secara *on time*.

Leverage adalah alat untuk menghitung pemanfaatan utang akan pembiayaan aset. Perusahaan dengan tingkat rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mengalami masalah finansial yang cukup serius (Copeland & Weston, 1995). Dengan demikian perusahaan akan menunda melaporkan laporan keuangan.

Teori kepatuhan (*compliance theory*) dan teori keagenan (*agency theory*) yang akan digunakan karena dianggap paling sesuai. *Compliance theory* digunakan karena penelitian ini menggunakan variabel *timelines* dengan peraturan UU yang harus dipatuhi setiap perusahaan. Teori keagenan dalam *timelines* digunakan sebagai upaya memperkecil asimetris informasi antara pemilik dan agen. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, umur perusahaan, dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timelines*) pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

KAJIAN PUSTAKA

Compliance Theory

Timelines dan teori kepatuhan memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan, karena *timelines* memiliki aturan yang wajib dipatuhi setiap perusahaan *go public*. Menurut Sanjaya & Wirawati (2016), *Compliance Theory* mampu mengajak untuk bersedia mematuhi hukum yang berlaku dan berusaha untuk mempublikasikan laporan keuangan secara *on time* sesuai dengan UU No 8 Tahun 1995 dan (POJK) No. 29/POJK.04/2016. Teori ini digunakan untuk mengetahui sampai mana perusahaan mampu mempertahankan hubungannya dengan *stockholder* dengan cara menyampaikan informasi secara *on time* dan berkala.

Agency Theory

Teori keagenan adalah teori yang menggambarkan hubungan antara *agent* dengan *principal*, hubungan keagenan terdapat suatu perjanjian antara pemilik (*principal*) mengandalkan pegawai (*agent*) untuk melaksanakan perintah dan memberi kewenangan kepada *agent* agar menemukan keputusan terbaik bagi *principal*. Pihak yang mengevaluasi akan data adalah *principal*, sedangkan pihak yang melakukan kerja manajemen dan pengambilan keputusan adalah *agent* (Jensen & Meckling, 1976).

Agency theory yang menerangkan terkait hubungan antara pihak *principal* dan pihak *agent* menegaskan bahwa menyampaikan laporan keuangan yang *on time* adalah hal yang mutlak sebagai salah satu bentuk upaya untuk memperkecil asimetri informasi antara pihak *principal* dan pihak *agent*. situasi ini terjadi dikarenakan perbedaan pandangan antara *principal* dan *agent* dimana setiap individu bekerja sesuai dengan kepentingannya sendiri. *Agent* tertarik pada kompensasi keuangan, kondisi kerja, jam kerja fleksibel dan lain-lain. Sedangkan pemegang saham (*principal*) hanya tertarik pada tingkat pengembalian investasi.

Timelines

Interpretasi *on time* sebagai penggunaan informasi sebelum kehilangan kapasitas atau kapabilitas primernya, dalam hal ini adalah sifat relevan dari sebuah informasi yang bisa dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan. Artinya, laporan keuangan seharusnya disampaikan secara *on time* untuk menunjukkan dan menggambarkan perubahan yang dialami perusahaan yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan informasi yang tidak dilaporkan secara *on time*. Informasi yang tidak disampaikan *on time* bisa disebut dengan informasi yang tidak relevan yang menjadikan informasi tidak bisa digunakan dalam pengambilan keputusan yang maksimal.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator penting yang menjelaskan kapabilitas perusahaan untuk mendatangkan profit, baik dalam hubungannya mengenai aset, modal saham tertentu, dan penjualan. Sehingga semakin besar profitabilitas mengakibatkan semakin besar kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba. Tingkat *profitability* bisa dihitung menggunakan Return on asset (ROA). Rasio ini

dianggap paling sesuai digunakan dalam penelitian ini karena mengukur tingkat profitabilitas dari sudut pandang perusahaan (Mareta, 2015).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa didasarkan dari berbagai sudut. Bisa dilandaskan pada total penjualan, jumlah SDM, total nilai aset, kapitalisasi pasar, dan sebagainya. Jika bertambah tinggi aset maka bertambah besar ekuitas yang ditanamkan dan jika bertambah banyak penjualan maka bertambah banyak perputaran uang. Penggunaan *logaritma natural* yang paling sesuai karena dapat mengurangi fluktuasi data yang ada berlebihan (Sanjaya & Wirawati, 2016).

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang dipakai guna mengevaluasi kapabilitas perusahaan agar melunasi utang jangka pendeknya (Subramanyam & Wild, 2014:43). Kasmir (2016:145) menyatakan bahwa fungsi dan tujuannya adalah untuk mengukur kesanggupan perusahaan melunasi utang jangka pendek dalam memperhitungkan persediaan. Untuk menimbang antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan dan untuk menghitung seberapa besar uang kas yang ada untuk melunasi utang, maka *current ratio* dipakai sebagai tolok ukur penilaian tingkat likuiditas perusahaan.

Umur Perusahaan

Perusahaan dengan umur lebih lama mengarah untuk lebih terampil saat proses, mengumpulkan, dan memperoleh informasi saat dibutuhkan, dikarenakan perusahaan sudah mempunyai pengalaman yang cukup. Pada dasarnya, perusahaan yang telah didirikan mampu bertahan lama dan tidak mengalami kebangkrutan, tidak didirikan hanya untuk sementara (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2008). Umur perusahaan diprosikan menggunakan total umur sejak perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Leverage

Setiawan & Widyawati (2014) mendefinisikan *leverage* merupakan rasio yang mendeskripsikan besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditor dalam pembiayaan aset perusahaan. Jika bertambah besar nilai *leverage* suatu perusahaan, maka bertambah besar tingkat ketergantungan perusahaan mengenai modal utang (kreditor). Penelitian ini memakai *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini dianggap sesuai untuk digunakan karena memperhitungkan seluruh aktivitas perusahaan lebih banyak didanai oleh utang atau modal sendiri dengan cara menilai perbandingan seluruh utang perusahaan termasuk utang lancar dengan seluruh modal yang dimiliki perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Timelines*

Profitability ratio adalah rasio yang mengukur taraf kesuksesan sebuah perusahaan dalam memperoleh profit. Jika bertambah besar tingkat *profitability* maka akan bertambah baik kondisi perusahaan. Berhubungan dengan teori agensi, perusahaan tidak akan menunda publikasi perihal profit perusahaan kepada *principal* karena berhubungan dengan *agent* yang akan menerima kompensasi keuangan, kemudian untuk mengelola perusahaan *principal* akan menggunakan *agent* yang sama (Toding & Wirakusuma, 2013).

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *timelines*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Timelines*

Jika bertambah besar ukuran perusahaan, bertambah banyak memiliki sumber daya. Berkaitan dengan teori agensi, semakin memiliki sumber kekayaan yang banyak maka *principal* akan mampu mempekerjakan sumber daya manusia (*agent*) khususnya dibidang akuntansi yang *capable*. Perusahaan dengan nilai yang besar akan semakin cepat untuk menyelesaikan laporan keuangannya sehingga mampu melaporakan secara *on time* (Imaniar, 2016).

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timelines*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Timelines*

Perusahaan yang likuid memperlihatkan bahwa perusahaan sanggup mencukupi utang jangka pendeknya karena memiliki dana yang cukup untuk operasional. Berkaitan dengan teori agensi, perusahaan yang likuid juga dapat dikatakan memiliki kelebihan dana operasional, dimana dana ini dipakai *principal* untuk menjalankan operasional yang dikerjakan oleh agen. Dengan memiliki operasional yang baik maka laporan keuangan dapat diselesaikan dengan cepat (Putri & Suryono, 2015).

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap *timelines*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Timelines*

Umur perusahaan adalah hal yang diperundingkan pemodal ketika berinvestasi. Perusahaan yang sudah lama berdiri umumnya diasumsikan mempunyai kemampuan yang bagus sehingga menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Secara tidak langsung, perusahaan dengan umur yang lebih lama menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperkuat serta memperoleh laba dalam keadaan ekonomi yang tidak menentu. Perusahaan juga sanggup menjaga posisi maupun nama baik pada industri dalam suatu rivalitas yang semakin keras (Imaniar, 2016).

H₄: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *timelines*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Timelines*

Menurut Mareta (2015), tingkat *leverage* yang besar memperlihatkan bahwa entitas mempunyai risiko keuangan yang tinggi. Semakin besar nilai *leverage* maka perusahaan akan cenderung menunda publikasi. Dilihat dari teori agensi, *agent* harus bisa mengendalikan utang yang dipunyai perusahaan. Ketidaksanggupan perusahaan melunasi utang menggambarkan bahwa *agent* tidak bisa bertindak sesuai kepentingan *principal* yang kemudian bisa berpengaruh pada kepentingan *principal* maupun *agent*, sehingga *agent* berupaya untuk menunda melaporkan.

H₅: *Leverage* berpengaruh terhadap *timelines*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai adalah data dokumenter dan sumber datanya adalah data sekunder. Data yang dimaksud yaitu data tanggal publikasi laporan keuangan yang diperoleh dari TICMI dan laporan keuangan perusahaan *go public* selama rentang waktu dari tahun 2015 sampai 2017 yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *go public* yang tercatat di BEI. Teknik *Purposive sampling* digunakan dengan kriteria inklusi yaitu perusahaan *go public* di BEI sebanyak 580 dikurangi perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama tiga tahun sebanyak 156, Maka sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 424 sampel. Dengan periode penelitian tiga tahun, maka jumlah total sebanyak 1272 sampel. Tahun pengamatan dari tahun 2015-2017 dikarenakan selama tiga tahun mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2016 turun sebanyak 59 perusahaan kemudian pada tahun 2017 naik sebanyak 29 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dokumentasi yaitu dengan memperoleh data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Penelitian ini mengumpulkan informasi melalui arsip dokumen seperti laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi & penghasilan, neraca, buku literatur, jurnal referensi dan sebagainya. Data tanggal publikasi diperoleh dari pihak ketiga yaitu dari *The Indonesian Capital Market Institute*.

Teknik Analisis Data

Analisis *binary logistic regression* digunakan sebagai teknik analisis data. Tahapannya dari statistik deskriptif, uji kelayakan model regresi, menilai model fit, *Cox and Snell's R Square*, Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*), dan model regresi logistik. Berikut model regresi logistik yang akan dipakai:

$$\ln \frac{Y}{1-Y} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 CR + \beta_4 AGE + \beta_5 DER + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Probabilitas <i>Timelines</i>	AGE	= Umur Perusahaan
α	= Konstanta	LEV	= <i>Leverage</i>
ROA	= Profitabilitas	$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
SIZE	= Ukuran Perusahaan	ε	= Error
CR	= Likuiditas		

Variabel Penelitian

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Rumus	Sumber
1.	Profitabilitas	$Return\ on\ Asset = \frac{Total\ Earning}{Total\ Asset}$	(Pujiatmi & Ismawati, 2018)
2.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan = \ln Total Aset Perusahaan	(Sanjaya & Wirawati, 2016)
3.	Likuiditas	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liability}$	(Putri & Suryono, 2015)
4.	Umur Perusahaan	Jumlah umur sejak <i>listing</i> di BEI	(Al-Juaidi & Al-Afifi, 2016)
5.	<i>Leverage</i>	$DER = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Total\ Equity}$	(Toding & Wirakusuma, 2013)

Sumber: Penelitian Terdahulu

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Nilai minimum dari tiap variabel adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas senilai -1,28; (2) Ukuran perusahaan senilai 22,97; (3) Likuiditas senilai 0,01; (4) Umur perusahaan senilai 0,00; (5) *Leverage* senilai -13,29; dan (6) *Timelines* senilai 0. Nilai maximum dari tiap variabel antara lain: (1) Profitabilitas senilai 2,19; (2) Ukuran perusahaan senilai 34,66; (3) Likuiditas senilai 628,44; (4) Umur perusahaan senilai 118,00; (5) *Leverage* senilai 94,10; dan (6) *Timelines* senilai 1. Dari hasil statistik tersebut variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan *timelines* memiliki nilai *mean* lebih besar dari *standard deviasi* sehingga penyebaran data penelitian dikatakan terdistribusi dengan baik kecuali variabel yang lain.

Uji Kelayakan Model

Dilakukan uji ini agar mengetahui model yang dihipotesakan fit dengan data. Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* kurang dari sama dengan $\leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak. Probabilitas signifikansinya sebesar 0,356 dimana hasil tersebut nilainya lebih tinggi daripada nilai signifikansinya (0,05). Oleh sebab itu dapat diputuskan bahwa data fit sudah sesuai dengan model dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,838	8	,356

Sumber: Hasil pengujian olah data SPSS 23.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian *overall model fit* adalah untuk menilai keseluruhan model regresi. Dengan cara membandingkan nilai antara (*block number* = 0) dengan (*block number* = 1). Jika nilai *block number* = 0 lebih besar dari pada nilai *block number* = 1 maka dapat dikatakan model regresi yang *fit*. Pada tabel 3 nilainya mengalami penurunan, dengan demikian -2 LL ini dapat disebutkan bahwa model regresi baik dan *fit* dengan data.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model Fit

-2 Log Likelihood	Nilai	Hasil
<i>Block Number</i> = 0	1152,643	Mengalami penurunan -2
<i>Block Number</i> = 1	1119,430	<i>Log Likelihood</i> sebesar 33,213

Sumber: Data diolah penulis 2019.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Memakai uji ini guna memahami seberapa kuat variabel dependen sanggup dijelaskan oleh variabel independennya dengan menggunakan koefisien determinasi. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen dapat menyampaikan semua informasi yang diperlukan guna memperhitungkan variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Cox & Snell R²

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	1119,430 ^a	,026	,043

Sumber: Hasil pengujian olah data SPSS 23.

Nilai *Cox and Snell's R²* sebesar 0,026 dan nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0,043. Hal ini menjelaskan bahwa variabel (Y) *Timelines* dipengaruhi sebesar 4,3% oleh variabel independennya. Sedangkan sisanya 95,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas yang ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R²* yang sangat kecil.

Model Regresi Logistik

Logistic regression dipakai dengan asumsi *multivariate normal distribution* tidak bisa terpenuhi dikarenakan variabel bebas adalah gabungan antara variabel kontinyu dan kategorial (Ghozali, 2018:325). Oleh karenanya dapat dilakukan analisis dengan *logistic regression* karena pada variabel bebasnya tidak memerlukan asumsi normalitas data.

Tabel 5. Variable in the Equation

	B	S.E.	Sig.
Step 1 ^a ROA	1,269	,642	,048
Size	,197	,046	,000
CR	,027	,015	,062
AGE	-,006	,007	,354
DER	-,027	,016	,079
Constant	-3,991	1,334	,003

Sumber: Hasil pengujian olah data SPSS 23

Berikut persamaan model regresi yang terbentuk:

$$\ln \frac{Y}{1-Y} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 CR + \beta_4 AGE + \beta_5 DER + \varepsilon$$

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Timelines*

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *timelines*. Jika profit yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat atau tinggi setelah dibandingkan dengan total aset yang dimiliki, maka memperlihatkan bahwa kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut baik dimata pemegang kepentingan. semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Perusahaan yang mengalami profit tinggi membuat perusahaan yakin profit tersebut akan menjadi pertimbangan yang disukai bagi pihak eksternal sehingga mempercepat penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Pujiatmi & Ismawati (2018) dan Putri & Suryono (2015).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Timelines*

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *timelines*. Dikarenakan perusahaan semakin banyak memiliki sumber daya, semakin banyak memiliki SDM akuntansi yang *capable* serta memiliki sistem pengendali internal yang baik maka semakin cekatan pula dalam menyelesaikan laporan keuangan tahunan dan *on time* melaporkannya. sehingga perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan semakin cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan. Berdasarkan teori agensi memiliki SDM yang banyak dapat mempermudah kinerja *agent*, namun belum tentu sependapat bagi *principal* karena dapat menambah biaya. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Toding & Wirakusuma (2013).

Pengaruh Likuiditas terhadap *Timelines*

Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *timelines*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi belum tentu menyampaikan laporan keuangan secara *on time*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah juga menerapkan penyajian laporan keuangan secara *on time* dengan tujuan supaya kapasitas dan kapabilitas perusahaan melunasi utangnya dapat dilihat pihak eksternal. Jika perusahaan memutuskan untuk menunda menyampaikan laporan keuangan dapat merendahkan rasa percaya kreditor. Hasil penelitian ini selaras dengan Mareta, (2015) dan Setiawan & Widyawati (2014).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Timelines*

Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *timelines*. Umur perusahaan tidak dapat dijadikan acuan suatu perusahaan dengan umur yang sudah lama dapat melaporkan secara *on time*, melainkan karena atas kemampuan suatu perusahaan menghadapi naik turunnya kondisi perekonomian yang menimbulkan dampak pada kinerja keuangan. Perusahaan dengan umur yang lebih tua belum tentu memiliki kondisinya sehat, bisa juga mengalami permasalahan yang lebih rumit dibandingkan perusahaan yang lebih muda, sehingga bisa menjadi rintangan perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara *on time*. Perusahaan dengan umur yang tua lebih dipercaya karena sudah berdiri lama sedangkan yang masih

muda diragukan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Imaniar (2016) dan Pujiatmi & Ismawati (2018).

Pengaruh *Leverage* terhadap *Timelines*

Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *timelines*. Jika suatu perusahaan memiliki nilai persentase *leverage* lebih dari satu (1) menunjukkan jumlah aset yang dimiliki kreditur lebih banyak dibandingkan dengan jumlah aset perusahaan itu sendiri dan dalam struktur modalnya sangat beresiko sehingga perusahaan akan cenderung menunda pelaporan keuangan. Namun hal ini juga memiliki manfaat, manfaatnya adalah jika penggunaan utang dalam operasional bisnisnya lancar, maka perusahaan mampu menghasilkan profit yang tinggi. Namun apabila penggunaan utang tidak menghasilkan profit yang tinggi apalagi rugi maka perusahaan akan semakin beresiko mengalami gagal bayar terhadap utang keuangannya. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Toding & Wirakusuma (2013) dan Utami & Yennisa (2017).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil dan pembahasan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *timelines*, perusahaan dengan rasio profitabilitas yang baik menunjukkan kondisi perusahaan yang baik pula sehingga memacu perusahaan agar mempercepat publikasi laporan keuangan ke masyarakat. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timelines*, semakin besar ukuran perusahaan maka mempunyai sumber kekayaan yang banyak sehingga perusahaan mampu memperoleh sumber daya manusia yang *capable* di bidang akuntansi yang bisa mempercepat pembuatan laporan keuangan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *timelines*, perusahaan dengan rasio likuiditas rendah juga menginginkan penyajian laporan keuangan secara *on time* dengan tujuan agar kapabilitas perusahaan dapat dilihat oleh kreditur. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *timelines*, perusahaan dengan umur yang lebih tua belum tentu memiliki kondisi yang sehat bisa juga mengalami permasalahan lebih rumit yang dapat menunda pelaporan keuangan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *timelines*, jika nilai *leverage* lebih dari satu menunjukkan jumlah aset yang dimiliki kreditur lebih banyak dibandingkan perusahaan itu sendiri.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu Pertama, menambah periode penelitian agar hasil lebih akurat. Kedua, dapat mengganti atau menambah variabel dependen dengan memfokuskan ke aset. Ketiga, dapat mengklasifikasikan tiap – tiap sektor dan melakukan uji secara terpisah agar dapat melihat pengaruh dari tiap – tiap sektor tersebut. Keempat, meneliti ulang variabel DER tanpa perusahaan sektor keuangan dikarenakan rasio *leverage* dengan DER tidak cocok digunakan untuk perusahaan keuangan seperti perusahaan bank atau asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Juaidi, O., & Al-Afifi, A. A. M. (2016). The Factors Affecting Timeliness of Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from The Palestinian an Amman Stock Exchange. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 5(10), 123–135. <https://doi.org/10.2139/ssrn.215929>
- Al Daoud, K. A., Ismail, K. N. I. K., & Lode, N. A. (2014). The Timeliness of Financial Reporting Among Jordanian Companies: Do Company and Board Characteristics, and Audit Opinion Matter? *Asian Social Science*, 10(13), 191–201. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n13p191>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imaniar, F. Q. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(6), 1–18.
- Indonesia, K. K. R. Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP - 346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik

- (2011).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi Intermediate Jilid 2* (12th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Mareta, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, XIX(01), 93–108.
- Mouna, A., & Anis, J. (2013). Financial Reporting Delay and Corporate Governance from Tunisia. *International Journal of Information, Business and Management*, 3(1), 57–67.
- POJK. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik (2016).
- Pujatmi, & Ismawati, K. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, VII(1), 43–76. <https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3589>
- Putri, A. I., & Suryono, B. (2015). Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1–22.
- Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 1–26.
- Setiawan, I. H., & Widyawati, D. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(11), 1–17.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Toding, M., & Wirakusuma, M. G. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 318–333.
- Utami, D., & Yennisa. (2017). Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(1), 31–38.